

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang bersifat non-laba. Perusahaan yang bertujuan mencari laba akan berusaha mencapai laba yang optimal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya serta dapat memberikan kontribusi yang memadai kepada para pemegang saham.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya, disusunlah strategi-strategi sebagai petunjuk di dalam mencapai tujuannya. Salah satu strateginya adalah dengan suatu sistem perencanaan dan pengendalian, yaitu dimana di dalam perusahaan tersebut terdapat suatu susunan organisasi, penjabaran wewenang dan tanggung jawab serta informasi untuk memungkinkan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Perusahaan terdiri dari kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Agar mereka dapat bekerja secara baik dan terarah, diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang mengarah pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian benar-benar saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang

sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Perbandingan ini kemudian dapat digunakan untuk menyelesaikan anggaran, yaitu melihat ke masa depan kembali. Tanpa adanya perencanaan segala kegiatan perusahaan tidak dapat bekerja secara efisien. Demikian juga dengan pengendalian, apabila perencanaan tidak disertai dengan pengendalian tidak akan berjalan dengan efektif.

Agar perencanaan dan pengendalian dapat berjalan dengan lancar diperlukan suatu cara dan teknik serta prosedur pelaksanaan yang baik sehingga dapat menyajikan informasi yang sesuai dan bermanfaat bagi pimpinan perusahaan. Salah satu alat penting digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah anggaran (*budget*). Menurut Supriyono (2001:340) pengertian anggaran adalah :

”Suatu rencana terperinci yang menyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan akan digunakan selama jangka waktu satu tahun.”

Menurutnya anggaran merupakan suatu perencanaan yang terperinci dinyatakan dalam suatu kuantitatif, yang menetapkan bagaimana sumber daya akan diperoleh dan digunakan dalam satu periode waktu yang ditetapkan.

Di dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan, manajemen puncak memberikan peran bagi para manajer dalam merencanakan pencapaian sasaran organisasi yang kemudian dibuat dalam suatu anggaran. Untuk dapat melaksanakan rencana tersebut, manajemen puncak mengalokasikan sumber daya yang diukur dalam satuan uang. Pusat biaya melaporkan secara berjenjang menurut organisasi hasil pelaksanaan rencana pencapaian sasaran organisasi yang merupakan perannya dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

Proses perencanaan pencapaian sasaran pelaksanaan dan pelaporan hasil pelaksanaan oleh manajemen yang bertanggung jawab, pada umumnya menggunakan istilah akuntansi pertanggungjawaban. Untuk dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara baik, harus dipenuhi beberapa hal yang merupakan syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Menurut Mulyadi (1986:381) ada beberapa syarat untuk menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban, yaitu :

1. **”Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.**
2. **Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.**
3. **Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi.**
4. **Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi.**
5. **Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab.”**

Setelah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara baik dengan menerapkan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban, akuntansi pertanggungjawaban juga menerapkan konsep akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan yang terdiri dari perilaku dan tindakan dari seorang karyawan untuk mendapat perhatian dan simpatik dari manajemen agar proses pengendalian dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan tepat. Pengendalian pada umumnya bertujuan untuk memeriksa efektifitas penyelesaian rencana dan mengoreksi adanya penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Apabila perusahaan terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyelesaian rencana kebijakan, maka perusahaan dapat mengatasinya dengan cepat dan tepat.

Menurut Damayanti (2004:85), pengendalian dapat dilakukan salah satunya dengan cara melimpahkan wewenang ke dalam suatu departemen. Kinerja departemen akan dinilai berdasarkan pelimpahan wewenang dan tugas ke dalam

departemen atau divisi yang masing-masing memiliki suatu kendali terhadap wewenang tersebut. Prestasi masing-masing departemen/divisi akan dinilai oleh perusahaan melalui laporan pertanggungjawaban masing-masing departemen/divisi.

Untuk itu, penulis mencoba mengevaluasi dan membahas penerapan akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat biaya, dalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN MELALUI PUSAT BIAYA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT. GUNA KADOTA MANUNGGAL.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan pada PT. Guna Kadota Manunggal telah dilakukan dengan baik ?
2. Bagaimana pelaporan realisasi anggaran pada PT. Guna Kadota Manunggal ?
3. Apakah terdapat penyimpangan pada analisis selisih dan realisasi anggaran yang di buat oleh PT. Guna Kadota Manunggal ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban telah dilakukan dengan baik oleh PT. Guna Kadota Manunggal.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan realisasi anggaran pada PT. Guna Kadota Manunggal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dalam analisis selisih dan realisasi anggaran yang telah di buat oleh PT. Guna Kadota Manunggal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui sejauh mana penerapan teori yang penulis peroleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Namun secara formal, penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk sidang Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk para praktisi bisnis tentang peranan akuntansi pertanggungjawaban melalui pusat biaya sebagai alat pengendalian manajemen serta sebagai sarana bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan dan pembaca yang mempunyai minat dalam bidang ini untuk menambah sumber referensi sehingga akan bermanfaat dalam penelitian selanjutnya.